

## Laporan Rencana Bisnis PT Bank BTPN Tbk *Business Plan Report of PT Bank BTPN Tbk*

Untuk memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 5/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Rencana Bisnis Bank ("**POJK No.5/POJK.03/2016**"), Direksi PT Bank BTPN Tbk ("**Perseroan**") telah menyusun Rencana Bisnis tahun 2021-2023 secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal, yang telah disetujui oleh Dewan Komisaris Perseroan pada tanggal 23 November 2020 dan telah disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") pada tanggal 26 November 2020 dengan surat No. S.653/DIR/FINP/XI/2020.

Laporan ini disusun dalam rangka memenuhi POJK No.5/POJK.03/2016, sebagai bagian dari komunikasi mengenai Rencana Bisnis Perseroan kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 22 April 2021 atau tanggal lain untuk mata acara yang serupa.

Tahun 2020 diwarnai dengan penyebaran pandemi COVID-19 yang memberikan dampak buruk terhadap kegiatan perekonomian. Hingga akhir tahun misalnya, Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat kinerja ekonomi nasional mengalami kontraksi, yaitu tumbuh minus 2,07%. Mayoritas sektor usaha mengalami pertumbuhan minus dan perbankan mengalami risiko pembiayaan yang meningkat, yaitu berupa kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*).

Jumlah kredit yang berhasil disalurkan pada tahun buku 2020 sebesar Rp136,2 triliun. Dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp141,8 triliun, terjadi penurunan sebesar 3,9%. Penurunan itu, terutama disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menjadi tantangan berat bagi industri perbankan. Perlambatan kredit juga disebabkan karena adanya pelemahan aktivitas bisnis dan *repayment* kredit yang lebih tinggi dibandingkan pemberian fasilitas kredit baru.

*In compliance with the Regulation of Indonesia Financial Services Authority No. 5/POJK.03/2016 dated 26 January 2016 regarding the Bank's Business Plan, the Board of Directors of PT Bank BTPN Tbk (the "**Company**") has prepared a realistic, comprehensive, achievable Business Plan for the year 2021-2023 by taking into account prudential principles and responsive towards intern and extern changes that has been approved by the Board of Commissioners of the Company on 23 November 2020 and has delivered to Financial Services Authority (OJK) on 26 November 2020 by letter No. S.653/DIR/FINP/XI/2020.*

*This report is composed in order to comply with POJK No.5/POJK.03/2016, as a part of communication related to the Business Plan of the Company for Shareholders through the Annual General Meeting of Shareholders dated 22 April 2021 or any other date with the same agenda.*

*The year 2020 was highlighted by the outbreak of Covid-19 pandemic which has adversely impacted economic activities. Until the end of the year, for example, the Central Bureau of Statistics (BPS) recorded that the national economy's performance experienced contractions, namely a negative growth of minus 2.07%. The majority of business sectors experienced such negative growth and banking was confronted with rising financing risk, namely the Non-Performing Loan (NPL).*

*Total loan disbursed in 2020 amounting to Rp136.2 trillion. Compared to 2019 which amounted to Rp141.8 trillion, there was a decrease of 3.9%. The decline was mainly due to the COVID-19 pandemic which is a formidable challenge for the banking industry. The slowdown in loan was also caused by weakening business activity and higher loan repayments compared to the provision of new loan facilities.*

Untuk memitigasi dampak dan risiko dari penyebaran virus tersebut, di bidang pembiayaan, Perseroan makin selektif menyalurkan kredit dan proaktif mengelola NPL, restrukturisasi kredit dan mengelola biaya kredit. Pada tanggal 31 Desember 2020, *outstanding balance* kredit yang di restrukturisasi akibat COVID-19 adalah sebesar Rp8,75 triliun. Jumlah itu setara dengan 6,42% dari keseluruhan portofolio kredit konsolidasi.

Dengan beragam strategi yang telah direalisasikan. Perseroan berhasil membukukan laba bersih melebihi target sebesar 71,71% dari target dalam revisi Rencana Bisnis Bank. Laba bersih setelah pajak (*net profit after tax/NPAT*) yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp1,7 triliun, lebih rendah 32,0% dibandingkan tahun 2019 yang sebesar Rp2,6 triliun.

Perseroan memperkirakan perekonomian pada tahun 2021 akan mulai memasuki fase pemulihan. Hal itu sejalan dengan target pertumbuhan ekonomi yang ditargetkan pemerintah, seperti tertuang dalam APBN 2021 yang sebesar 5,00%. Keyakinan tersebut, tentu saja dengan asumsi bahwa upaya vaksinasi berjalan sesuai dengan target, yaitu menekan lajunya penyebaran Covid-19.

Dengan demikian, pada tahun 2021 tetap masih ada ketidakpastian yang perlu mendapatkan perhatian serius. Karena itu, Bank menyeimbangkan antara tujuan angka pendek dengan jangka panjang untuk menciptakan prospek usaha yang baik dan sesuai harapan. Sejumlah strategi yang telah disiapkan, antara lain:

- Mempertahankan dan mempersiapkan untuk *rebound*: Melanjutkan restrukturisasi kredit, melakukan peningkatan sistem dan kapabilitas, tata kelola, model operasi dan *operational excellence*.

*In order to mitigate the impact and risks arising from the virus outbreak, in financing, the Bank was more selective in disbursing its credit and proactively managed NPL, loan restructuring and cost of credit. As of December 31, 2020, the outstanding balance of restructured loan due to COVID-19 was Rp8.75 trillion. This amount is equivalent to 6.42% of the total consolidated loan portfolio.*

*With the Company's application of various strategies, the Company succeeded in logging a net profit above target by 71.71% from the target set in the Bank's revised Business Plan. A net profit after tax (NPAT) attributable to the owner of the parent entity a total of Rp1.7 trillion, 32.0% lower than the Rp2.6 trillion posted in the year 2019.*

*The Company predicts the economy in the year 2021 will begin to enter the recovery phase. This is in line with the government's target for economic growth of 5.00% as disclosed in the 2021 State Budget. Such confidence must surely be complemented with the assumption that vaccination efforts will run according to plans and targets, which are to press the rapidity of the Covid-19 outbreak.*

*Thus, in the year 2021 there will remain uncertainties that must be seriously attended to. For that reason, the Bank shall balance the short-term objectives with the long-term ones in order to create good business prospects as we all hope for. A number of strategies prepared include the following:*

- *Maintain and prepare for a rebound: Continue with loan restructuring, improve system and capability, governance, operation model and operational excellence.*

- Meningkatkan/Mempercepat dan Menjaga momentum pertumbuhan *digital banking*: Memanfaatkan kekuatan untuk menghasilkan pertumbuhan pendapatan yang lebih cepat (*Corporate, Transaction Banking, Treasury dan Wealth Management*) dan memperkuat bisnis lain untuk pertumbuhan (SME, Pembiayaan Konsumen dan Jenius).
- Mengejar pertumbuhan yang berkelanjutan: Meneruskan pertumbuhan pada segmen *Corporate, Transaction Banking, Treasury and Wealth Management*, serta menumbuhkan segmen SME dan Pembiayaan Konsumen, memperluas basis pelanggan dan pendapatan melalui kolaborasi dengan ekosistem digital dan menjelajahi bisnis baru.
- *Improve/Accelerate and maintain digital banking growth momentum: Take advantage of the strength to generate faster income growth (Corporate, Transaction Banking, Treasury and Wealth Management) and strengthen other businesses for growth (SME, Consumer Financing and Jenius).*
- *Pursue sustainable growth: Continue growth in Corporate, Transaction Banking, Treasury and Wealth Management segments as well as nurturing the SME segment and Consumer Financing, expand customer and income base through collaboration with digital ecosystem and explore new businesses.*

Strategi digital akan terus menjadi prioritas Perseroan di semua segmen. Untuk itu, memperkuat teknologi informasi, sumber daya manusia, operasional, manajemen risiko, kepatuhan dan GCG untuk mendukung pertumbuhan bisnis menjadi perhatian dan fokus Perseroan ke depan.

*Digital strategy will continue to be the Company's priority in all segments. For this, strengthening the information technology, the human resources, compliance and GCG are necessary to support business growth and become the Company's central attention and focus into the future.*